



PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir

30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk periode-periode yang berakhir

30 Juni 2020 dan 2019

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-42

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra 3 Blok B-26/18, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2020



Angreta Chandra
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

	Catatan	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	2f,4	1.502.787.405	4.296.025.294
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2e,2g,5	2.137.313.152	2.159.259.452
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 891.305.132 dan Rp. 658.465.445 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	2g,5	6.578.493.039	7.017.804.405
Piutang lain-lain	2g,6	370.991.734	850.144.351
penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019			
Persediaan	2i,7	990.913.543	1.068.700.703
Pajak dibayar dimuka	8	213.806.042	-
Uang muka	9	455.706.533	1.858.972.379
Biaya dibayar dimuka	2k,10	1.847.471.485	3.357.092.384
Jumlah Aset Lancar		14.097.482.933	20.607.998.968
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2e,11	53.295.715.598	54.212.521.915
Investasi saham	2j,12	990.000.000	990.000.000
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2k,10	-	1.535.432.936
Aset pajak tangguhan	3	551.588.181	428.423.873
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 158.770.370.928 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 146.962.148.852 pada tanggal 31 Desember 2019	2l,3,13	164.158.084.552	174.620.443.964
Aset Hak Guna-setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 628.102.701 pada tanggal 30 Juni 2020	2b,14	2.664.534.913	-
Uang muka pembelian aset tetap	15	911.800.000	16.784.196.668
Aset lain-lain	16	501.758.506	423.610.865
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		223.073.481.750	248.994.630.221
JUMLAH ASET		237.170.964.683	269.602.629.189

	Catatan	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	17	5.023.076.993	4.877.456.394
Utang usaha			
Pihak berelasi	2e,2g,18	827.904.500	850.694.500
Pihak ketiga	2g,18	3.435.198.596	2.934.564.899
Utang lain-lain	2g,19	76.112.478	73.070.979
Utang pajak	2s,20	1.092.947.958	1.186.178.657
Beban akrual	21	3.821.781.801	3.240.017.569
Pendapatan diterima dimuka	22	2.374.537.006	2.149.772.697
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	1.957.621.146	5.140.565.565
Pinjaman pembelian aset tetap	23	10.382.002.766	19.500.947.327
Liabilitas Sewa	2b,14	226.680.735	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		29.217.863.979	39.953.268.587
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2e,11	818.000	10.200.000
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian			
yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	45.628.507.955	42.909.813.129
Pinjaman pembelian aset tetap	23	15.596.393.830	11.329.634.848
Liabilitas Sewa	2b,14	772.935.218	-
Liabilitas pajak tangguhan	2s,35	13.951.272.128	20.063.095.215
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2r,3,34	3.325.821.628	3.468.516.643
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		79.275.748.759	77.781.259.835
JUMLAH LIABILITAS		108.493.612.738	117.734.528.422
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan			
pada tanggal 31 Desember 2019			
Modal ditempatkan dan disetor- 886.411.265 saham pada tanggal 30			
Juni 2020 dan 31 Desember 2019	25	88.641.126.500	88.641.126.500
Tambahan modal disetor - neto	26	47.523.493.292	47.523.493.292
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan			
non-pengendali		4.873.155.023	4.873.155.023
Cadangan umum	28	405.000.000	405.000.000
Saldo laba		(13.080.522.946)	10.097.954.967
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik Perusahaan		128.362.251.869	151.540.729.782
Kepentingan Nonpengendali	27	315.100.076	327.370.985
JUMLAH EKUITAS		128.677.351.945	151.868.100.767
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		237.170.964.683	269.602.629.189

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
 Untuk Tahun yang berakhir pada 2020 dan 2019

Catatan	Enam Bulan	
	2020	2019
	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2q,29	35.973.450.414
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,30	(42.920.261.873)
LABA (RUGI) BRUTO		<u>(6.946.811.459)</u>
BEBAN USAHA		<u>36.590.729.409</u>
Beban penjualan	2q,31	(2.620.087.552)
Beban umum dan administrasi	2q,32	(17.171.227.303)
Jumlah Beban Usaha		<u>(19.791.314.855)</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(26.738.126.314)</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	13	200.000.000
Pendapatan bunga		2.259.035
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	2j,12	-
Beban bunga	33	(2.603.436.959)
Lainnya - bersih		<u>(534.687.111)</u>
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih		<u>(2.935.865.035)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>(29.673.991.349)</u>
BEBAN PAJAK	2s	6.528.362.527
LABA (RUGI) BERSIH		<u>(23.145.628.822)</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		<u>(45.120.000)</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(23.190.748.822)</u>
Laba (Rugi) Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		(23.133.357.913)
Kepentingan nonpengendali	27	(12.270.909)
Jumlah		<u>(23.145.628.822)</u>
Laba (Rugi) Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:		
Pemilik entitas induk		(23.178.477.913)
Kepentingan nonpengendali	27	(12.270.909)
Jumlah		<u>(23.190.748.822)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2t,37	<u>(26)</u>
		<u>5</u>

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Rp	Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
	Modal saham Rp	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Dicadangkan Rp	Saldo Laba Belum Dicadangkan Rp	Total Rp			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	6.784.937.558	(349.757.711)	143.004.799.639	9.917.645.531	152.922.445.170
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-		4.412.401.174	-	4.412.401.174	627.228.229	5.039.629.403
Pendapatan Komprehensif Lainnya				(36.737.453)		(36.737.453)	-	(36.737.453)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	-	4.375.663.721	-	4.375.663.721	627.228.229	5.002.891.950
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019	88.641.126.500	47.523.493.292	-	11.160.601.279	(349.757.711)	147.380.463.360	10.544.873.760	157.925.337.120
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	10.097.954.967	4.873.155.023	151.540.729.782	327.370.985	151.868.100.767
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-		(23.133.357.913)	-	(23.133.357.913)	(12.270.909)	(23.145.628.822)
Pendapatan Komprehensif Lainnya				(45.120.000)		(45.120.000)	-	(45.120.000)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya	-	-	-	(23.178.477.913)	-	(23.178.477.913)	(12.270.909)	(23.190.748.822)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	(13.080.522.946)	4.873.155.023	128.362.251.869	315.100.076	128.677.351.945

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Arus Kas Konsolidasian
 Untuk Tahun yang berakhir pada 2020 dan 2019

	(Enam Bulan)	
	2020 (Rp)	2019 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	36.426.632.702	82.905.659.379
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(18.614.358.613)	(39.489.509.016)
Pembayaran kepada karyawan	(10.801.989.917)	(17.626.544.483)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	7.010.284.172	25.789.605.880
Pembayaran bunga	(2.565.361.345)	(6.277.308.619)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>4.444.922.827</u>	<u>19.512.297.261</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2.259.035	14.337.725
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	2.419.708.623	78.322.913
Pembayaran piutang pihak berelasi non-usaha	(1.502.902.306)	(1.571.898.897)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(891.156.284)	(3.193.687.855)
Perolehan aset tetap	(1.158.454.740)	(459.649.853)
Penjualan aset Tetap	<u>200.000.000</u>	<u>2.818.000.000</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(930.545.672)</u>	<u>(2.314.575.967)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	818.000	-
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	(10.200.000)	(2.874.960.380)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek	145.620.599	293.838.136
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	781.316.000	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.245.565.593)	(3.017.859.400)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(5.829.220.003)	(10.112.506.569)
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(150.384.047)</u>	<u>(151.010.933)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(6.307.615.044)</u>	<u>(15.862.499.146)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(2.793.237.889)	1.335.222.148
KAS AWAL PERIODE	4.296.025.294	4.525.022.282
KAS AKHIR PERIODE	<u>1.502.787.405</u>	<u>5.860.244.430</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan terakhir susunan pengurus dan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan dari PT Panorama Transportasi Tbk menjadi PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 24 April 2019, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0024695.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 9 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengangkutan darat, mencakup transportasi penumpang dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana satu (!) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 per saham mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domicili	Jenis Usaha	Komersial	Tahun Operasi		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2020	2019	Juni 2020	Desember 2019
						Rp	Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	100,00	100,00	39.534.622.669	43.681.314.855
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99,90	99,90	4.071.264.008	3.703.569.549
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi/	2005	98,90	98,90	364.916.257	522.738.399
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	98,00	98,00	14.069.570.061	15.574.246.352
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2009	99,90	99,90	56.158.130.607	55.021.147.417
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99,80	99,80	8.290.071.135	8.290.071.135
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	100,00	100,00	1.243.464.299	1.543.210.317

Restrukturisasi Kepemilikan pada KT dan SAOKS

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham KT yang didokumentasikan dalam Akta No. 63 tanggal 9 Oktober 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada PT Surya Garuda Utama (SGU) untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di KT sejumlah 1.616 saham kepada Perusahaan dan 1 saham kepada WJJ, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di KT meningkat dari 51% menjadi 100%.

Disamping itu, berdasarkan pernyataan keputusan pemegang Saham SAOKS yang didokumentasikan dalam Akta No.1.632 tanggal 22 November 2019 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada KT untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya di SAOKS sejumlah 250 saham kepada SGU, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan di SAOKS menurun dari 50% menjadi nihil. Dengan demikian, sejak tanggal 22 November 2019, laporan keuangan SAOKS tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

Dampak dari restrukturisasi kepemilikan pada KT dan SAOKS tersebut sebesar Rp 5.222.912.734 diakui sebagai “Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali” di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Bagian laba bersih dari SAOKS sebelum pelepasan sebesar Rp 1.475.701.907 disajikan sebagai “Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepas” dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

Penyertaan PT WEHA Jalan Jalan

Berdasarkan Akta No.35 tanggal 9 Februari 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan investasi dalam saham PT WEHA Jalan Jalan sejumlah 2.297 saham atau Rp 299.700.000 yang mewakili persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,90% dan kepemilikan tidak langung melalui PT Canary Transport, entitas anak, sebanyak 3 saham atau Rp 300.000 yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 0,10%.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2020, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

: Satrijanto Tirtawisata
: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama
Direktur

: Angreta Chandra
: Tiodora Amran Bonardy
: Andrianto Putera Tirtawisata
: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur Independen

: Edgar Surjadi

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng,S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

: Satrijanto Tirtawisata
: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama
Direktur

: Angreta Chandra
: Tiodora Amran Bonardy
: Andrianto Putera Tirtawisata
: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur Independen

: Edgar Surjadi

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2020, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

: Daniel Martinus
: Darmawan Nataatmadja
: Tommy Tan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

: Daniel Martinus
: Darmawan Nataatmadja
: Tommy Tan

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan tetap Perusahaan (tidak diaudit) adalah 171 karyawan pada 30 Juni 2020 dan 172 karyawan pada 31 Desember 2019. Jumlah rata-rata karyawan tetap Grup (tidak diaudit) adalah 279 karyawan pada 30 Juni 2020 dan 283 karyawan tahun 2019.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun keuangan sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK baru dan revision yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup, dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan terkait dengan PSAK dan ISAK tersebut.

Adopsi PSAK dan ISAK baru dan revisian

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan – Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standard interpretasi tersebut terhadap Grup.

Efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup telah melakukan penerapan atas PSAK 73, sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

- PSAK 73, "Sewa"

Dalam penerapan PSAK 73, Grup mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa", kecuali untuk sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan atau sewa atas asset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Grup pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan tercatatnya liabilitas sewa yang kemudian disesuaikan dengan biaya dibayar dimuka atau akrual pembayaran sewa pembiayaan yang ada pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Grup akan mengakui beban bunga yang timbul dari saldo liabilitas sewa dan penyusutan asset hak-guna setelah pengakuan awal.

Grup memilih menggunakan metode retrospektif modifikasi dan tidak menyajikan informasi perbandingan.

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 30	Dampak Penerapan PSAK 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 73
Aset Hak Guna	-	2.664.534.913	2.664.534.913
Liabilitas Sewa	-	(999.615.954)	(999.615.954)

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan laba rugi interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 30	Dampak Penerapan PSAK 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK 73
Rugi Bruto	(6.946.811.460)	-	(6.946.811.460)
Beban Usaha	(19.779.936.487)	(11.378.368)	(19.791.314.855)
Penghasilan (Beban)			
lain-lain	<u>(3.086.768.471)</u>	<u>(666.943)</u>	<u>(3.087.435.414)</u>
Rugi			
sebelum pajak	(29.813.516.418)	(12.045.311)	(29.825.561.729)
Beban pajak penghasilan	<u>6.538.091.476</u>	<u></u>	<u>6.538.091.476</u>
Rugi Periode			
berjalan	<u>(23.275.424.942)</u>	<u>(12.045.311)</u>	<u>(23.287.470.253)</u>

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 14.302 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi-non usaha, dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika Liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek dan panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihannya tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

m. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi;

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara –substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan; dan
- Penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaianya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap

Grup melakukan sewa atas aset tetap tertentu yang diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan dalam aset tetap.

Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset tetap, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa.

n. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah yang terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-umsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penutuhan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan dilaporkan terpisah dari asset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan normal Grup. Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	1.502.787.405	4.296.025.294
Piutang Usaha	8.715.806.191	9.177.063.857
Piutang Lain-lain	370.991.734	850.144.351
Piutang Pihak berelasi non usaha	53.295.715.598	54.212.521.915
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	339.062.254	264.385.865
Jumlah	64.224.363.182	68.800.141.282

d. Komitmen Sewa

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengena imasa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 164.158.084.552 dan Rp 174.620.443.964 (Catatan 13).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Aset tetap	164.158.084.552	174.620.443.964
Aset Hak Guna	2.664.534.913	-
Jumlah	<u>166.822.619.465</u>	<u>174.620.443.964</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.325.821.628 dan Rp 3.468.516.643.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktunya terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	100.249.938	388.334.857
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.091.945.117	3.211.517.007
PT Bank KEB Hana Indonesia	156.040.895	1.088.389
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.326.890	90.128.787
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.254.531	173.829.273
PT Bank Permata Tbk	25.032.265	25.018.331
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	22.419.790	63.057.364
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.656.342	11.656.342
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.585.340	303.111.274
PT Bank May Bank Indonesia	6.165.324	6.469.804
PT Bank Mega Tbk	4.159.304	4.159.304
PT Bank Victoria International Tbk	3.116.077	3.116.077
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	195.814	1.091.814
PT Bank BNI 46	-	2.806.894
Jumlah Bank - Rupiah	1.391.897.690	3.897.050.660
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	10.639.777	10.639.777
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	10.639.777	10.639.777
Jumlah Bank	1.402.537.467	3.907.690.437
Jumlah	1.502.787.405	4.296.025.294

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	2.137.313.152	2.159.259.452
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	7.469.798.171	7.676.269.850
Cadangan kerugian penurunan nilai	(891.305.132)	(658.465.445)
Jumlah - Bersih	6.578.493.039	7.017.804.405
Jumlah	8.715.806.191	9.177.063.857
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.198.043.731	2.428.000.429
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	1.969.078.920	2.066.384.660
31 - 60 hari	1.006.507.822	573.862.200
61 - 90 hari	668.764.573	256.862.500
91 - 120 hari	396.870.356	228.489.400
Lebih dari 120 hari	3.476.540.789	3.573.839.668
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	891.305.132	708.090.445
Jumlah	9.607.111.323	9.835.529.302
Cadangan kerugian penurunan nilai	(891.305.132)	(658.465.445)
Jumlah - Neto	8.715.806.191	9.177.063.857

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	311.353.697	332.252.947
Samsi Nursamsi Hendrawan	366.687.900	366.687.900
Lain-lain	59.638.037	517.891.404
Jumlah	737.679.634	1.216.832.251
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.687.900)	(366.687.900)
Jumlah - neto	370.991.734	850.144.351

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang Samsi Nursamsi Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 23	190.451.087	-
PPh pasal 25	23.354.955	-
 Jumlah - neto	 <u>213.806.042</u>	 -

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Perbaikan dan pemeliharaan		
Pembelian aset tetap	332.275.000	904.902.412
Lain-lain	-	840.000.000
 Jumlah	 <u>123.431.533</u>	 114.069.967
	 <u>455.706.533</u>	 <u>1.858.972.379</u>

10. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Sewa	770.043.499	3.051.339.454
Asuransi	549.833.720	892.223.730
Perizinan	334.486.298	550.070.358
Lain-lain	193.107.968	398.891.778
 Jumlah	 1.847.471.485	 4.892.525.320
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	 <u>1.847.471.485</u>	 <u>3.357.092.384</u>
 Biaya dibayar dimuka jangka panjang	 -	 <u>1.535.432.936</u>

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Piutang pihak berelasi Non Usaha		
PT Panorama Investama	23.918.297.321	24.245.297.321
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000	20.900.000.000
PT WEHA Investama	3.272.900.000	4.576.402.306
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2.583.489.208	1.580.586.902
PT Roda Prima Motor	2.010.115.147	2.078.409.377
PT Andalan Selaras Abadi	110.913.922	110.913.922
Satrijanto Tirtawisata	-	533.137.087
PT Graha Media Anugerah	-	150.000.000
PT Caldera Lintas	-	23.775.000
PT Fantasia Utama Nuansa	-	9.000.000
PT Buayatama Arung Jeram	-	5.000.000
 Jumlah	 <u>53.295.715.598</u>	 <u>54.212.521.915</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	818.000	-
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000
Jumlah	<u>818.000</u>	<u>10.200.000</u>

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	990.000.000	990.000.000
Jumlah	<u>990.000.000</u>	<u>990.000.000</u>

Tersedia untuk dijual – Biaya Perolehan

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dengan nilai tercatat sebesar Rp. 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94% yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

Investasi metode Ekuitas merupakan investasi PT Daytrans, entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP). Bagian rugi DRP yang diakui oleh PT. Daytrans pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp. 140.893.963.

Pada tanggal 31 Desember 2019, bagian DTS atas rugi bersih DRP telah melebihi harga perolehan investasi, sehingga nilai tercatat investasi pada DRP menjadi nihil. Jika DRP selanjutnya melaporkan laba, maka DTS mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari DRP yang belum diakui DTS sebesar Rp 290.220.487 pada tanggal 31 Desember 2019.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

13. Aset Tetap

	Perubahan selama 2020				
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	210.390.845.264	1.848.634.958	(1.064.296.400)	211.175.183.822	
Bangunan dan prasarana	51.360.356.216	-	-	51.360.356.216	
Peralatan dan perlengkapan	37.964.635.281	120.862.106	-	38.085.497.387	
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7.382.131.608	440.662.000	-	7.822.793.608	
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	14.484.624.447	
Jumlah	<u>321.582.592.816</u>	<u>2.410.159.064</u>	<u>(1.064.296.400)</u>	<u>322.928.455.480</u>	
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	113.494.079.022	9.557.957.185	(1.064.296.400)	121.987.739.807	
Bangunan dan prasarana	5.318.442.578	1.229.507.244	-	6.547.949.822	
Peralatan dan perlengkapan	11.887.149.317	1.375.501.784	-	13.262.651.101	
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	6.074.403.865	386.323.409	-	6.460.727.274	
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	10.188.074.070	323.228.855	-	10.511.302.925	
Jumlah	<u>146.962.148.852</u>	<u>12.872.518.477</u>	<u>(1.064.296.400)</u>	<u>158.770.370.928</u>	
Nilai Tercatat	<u>174.620.443.964</u>			<u>164.158.084.552</u>	
Perubahan selama 2019					
		Pelepasan Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi
		Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.255.462.970	(34.255.462.970)			
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	218.673.612.210	(955.146.000)	8.621.551.302	(17.344.522.248)	1.395.350.000
Bangunan dan prasarana	22.262.472.347	(7.692.148.029)	1.502.031.898		35.288.000.000
Peralatan dan perlengkapan	28.241.403.041	(1.870.114.030)	11.593.346.270		37.964.635.281
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7.329.362.824	-	52.768.784		7.382.131.608
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor					
operasional (armada)	1.395.350.000				(1.395.350.000)
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447				14.484.624.447
	<u>326.642.287.839</u>	<u>(44.772.871.029)</u>	<u>21.769.698.254</u>	<u>(17.344.522.248)</u>	<u>35.288.000.000</u>
Nilai Tercatat	<u>191.002.342.947</u>				<u>321.582.592.816</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	104.573.433.578	(955.145.999)	21.821.103.267	(12.468.568.074)	523.256.250
Bangunan dan prasarana	4.730.769.519	(483.829.809)	1.071.502.868		5.318.442.578
Peralatan dan perlengkapan	10.794.436.750	(1.439.763.715)	2.532.476.282		11.887.149.317
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	5.136.563.414	-	937.840.451		6.074.403.865
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor					
operasional (armada)	523.256.250	-			(523.256.250)
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	9.881.485.381	-	306.588.689		10.188.074.070
Jumlah	<u>135.639.944.892</u>	<u>(2.878.739.523)</u>	<u>26.669.511.557</u>	<u>(12.468.568.074)</u>	<u>146.962.148.852</u>
Nilai Tercatat	<u>174.620.443.964</u>				

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
	Rp	Rp
Beban langsung	9.242.691.381	10.014.175.691
Beban usaha	<u>3.629.827.096</u>	<u>1.714.998.820</u>
Jumlah	<u>12.872.518.477</u>	<u>11.729.174.511</u>

Pengurangan pada 30 Juni 2020 dan 2019 yang merupakan penjualan asset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
	Rp	Rp
Harga Jual	200.000.000	2.818.000.000
Nilai Tercatat	<u>200.000.000</u>	<u>2.086.167.678</u>
Keuntungan Penjualan	<u>200.000.000</u>	<u>731.832.322</u>

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 83.881.856.926 dan Rp 81.592.559.968 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 125.729.765.116 dan Rp 123.938.900.000 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 17.531.702.828 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 123.277.121.518 dan Rp 121.628.486.560. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

14. Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

	Saldo Awal	Penerapan PSAK 73	Penambahan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Sewa Pool dan Counter	-	2.142.637.614	1.150.000.000	3.292.637.614
Jumlah	-	<u>2.142.637.614</u>	<u>1.150.000.000</u>	<u>3.292.637.614</u>
Akumulasi Penyusutan				
Sewa Pool dan Counter	-	-	628.102.701	628.102.701
Jumlah	-	<u>-</u>	<u>628.102.701</u>	<u>628.102.701</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.142.637.614</u>	<u>521.897.299</u>	<u>2.664.534.913</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Liabilitas sewa pada tanggal 30 Juni 2020 adalah:

	<u>30 Juni 2020</u> Rp
Jangka Pendek	226.680.735
Jangka Panjang	<u>772.935.218</u>
Jumlah	<u>999.615.953</u>

15. Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Kendaraan	-	16.273.633.372
Lainnya	<u>911.800.000</u>	<u>510.563.296</u>
Jumlah	<u>911.800.000</u>	<u>16.784.196.668</u>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, uang muka pembelian aset tetap-bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian tanah untuk digunakan sebagai pool kendaraan, bangunan bengkel dan bangunan kantor.

16. Aset Lain-lain

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Saldo Awal	-	32.000.000.000
Pengurangan	-	(32.000.000.000)
Cadangan penurunan nilai	-	-
Aset tetap tidak digunakan	-	-
Setoran Jaminan	339.062.254	264.385.865
Lainnya	<u>162.696.252</u>	<u>159.225.000</u>
Jumlah	<u>501.758.506</u>	<u>423.610.865</u>

17. Pinjaman Bank

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	5.023.076.993	4.877.456.394
Jumlah	<u>5.023.076.993</u>	<u>4.877.456.394</u>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	41.218.187.500	41.718.187.500
PT Bank QNB Indonesia Tbk	6.367.941.601	6.332.191.194
Jumlah	47.586.129.101	48.050.378.694
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.957.621.146)	(5.140.565.565)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	45.628.507.955	42.909.813.129

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 5.023.076.993 dan Rp 4.877.456.394.

Beban bunga pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp 226.744.259 dan Rp 269.677.014 pada 30 Juni 2019.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 6.367.941.601 dan Rp. 6.332.191.194.

Berdasarkan Surat No.039/CL/SV/VII/2020, Perseroan memperoleh fasilitas relaksasi dari PT Bank QNB Indonesia Tbk terkait kondisi Pendemi COVID-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan September 2020.

Pembayaran pokok pinjaman adalah Rp 745.565.593 pada 30 Juni 2020 dan Rp. 888.984.402 pada 30 Juni 2019, dan beban bunga pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp 140.145.247 dan Rp. 410.851.720 pada 30 Juni 2019.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari QNB:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *Gearing Ratio* maksimal 200%.

PT. Bank Panin Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp. 22.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 120 bulan.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp. 17.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp. 10.000.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m² atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Berdasarkan Surat No.0.82/JUR-CBG/SPPK EXT/20 tertanggal 27 April 2020, Perseroan memperoleh fasilitas relaksasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi Pendemi COVID-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan April 2021.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Pembayaran pokok pinjaman, 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 masing-masing sebesar Rp 500.000.000 dan Rp 428.875.000. Sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2020 adalah Rp 1.366.002.672 dan Rp 1.448.980.145 pada 30 Juni 2019 berjangka waktu delapan (8) tahun dengan bunga 9,5% per tahun.

18. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	732.254.500	850.694.500
PT Destinasi Garuda Wisata	95.650.000	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	827.904.500	850.694.500
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	3.435.198.596	2.934.564.899
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>4.263.103.096</u>	<u>3.785.259.399</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Belum jatuh tempo	403.037.197	476.140.420
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	874.814.993	630.194.632
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	400.254.661	262.334.642
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	868.406.540	776.071.900
Lebih dari 12 bulan	1.716.589.705	1.640.517.805
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>4.263.103.096</u>	<u>3.785.259.399</u>

19. Utang Lain-lain

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Pihak ketiga Lainnya	76.112.478	73.070.979
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>76.112.478</u>	<u>73.070.979</u>

20. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Pajak penghasilan badan	134.479.765	161.321.405
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	168.329.785	172.982.292
Pasal 21	40.006.856	158.152.984
Pasal 23	9.961.416	25.678.491
Pasal 25	-	7.784.985
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	731.668.340	615.729.310
Pajak Pertambahan Nilai	8.501.796	44.529.190
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>1.092.947.958</u>	<u>1.186.178.657</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

21. Beban Akrual

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Jasa profesional	706.833.980	454.596.181
Gaji dan tunjangan karyawan	444.632.170	181.326.063
Sewa Jangka Pendek	384.007.600	-
Bahan Bakar	363.320.600	168.060.475
Listrik, air dan telekomunikasi	318.217.873	333.737.124
Asuransi	311.236.468	387.075.388
Bunga	221.702.975	183.627.361
Perbaikan dan pemeliharaan	111.861.500	181.809.200
Komisi	83.947.946	133.174.184
Lain-lain	876.020.689	1.216.611.593
Jumlah	3.821.781.801	3.240.017.569

22. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan berikut:

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pelanggan ketiga - pelanggan dalam negeri	215.141.071	1.145.284.523
Yayasan Tunas Manunggal	2.159.395.935	1.004.488.174
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	2.374.537.006	2.149.772.697

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Pihak Ketiga		
PT Mandiri Tunas Finance	14.834.252.706	18.579.061.122
PT BCA Finance	10.130.261.690	10.557.634.647
PT Adira Dinamika Multi Finance	645.536.920	1.693.886.406
PT Maybank Indonesia Finance	368.345.280	-
Jumlah	25.978.396.596	30.830.582.175
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	5.661.688.132	11.492.778.369
PT BCA Finance	3.982.002.766	6.511.867.570
PT Adira Dinamika Multi Finance	645.536.920	1.496.301.388
PT Maybank Indonesia Finance	92.774.948	-
Jumlah	10.382.002.766	19.500.947.327
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	9.172.564.574	7.086.282.753
PT BCA Finance	6.148.258.924	4.045.767.077
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	197.585.018
PT Maybank Indonesia Finance	275.570.332	-
Jumlah	15.596.393.830	11.329.634.848
Tingkat bunga per tahun	3,50% - 13%	3,50% - 13%

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.829.220.003 dan Rp 10.112.506.569. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 869.877.838 dan Rp 2.512.323.299 pada 30 Juni 2020 dan 2019.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan Liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas	1.502.787.405	1.502.787.405	4.296.025.294	4.296.025.294
Piutang usaha-bersih	8.715.806.191	8.715.806.191	9.177.063.857	9.177.063.857
Piutang lain-lain	370.991.734	370.991.734	850.144.351	850.144.351
Jumlah Aset Keuangan Lancar	10.589.585.330	10.589.585.330	14.323.233.502	14.323.233.502
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang kepada pihak berelasi				
Non usaha	53.295.715.598	53.295.715.598	54.212.521.915	54.212.521.915
Aset Lain-lain (setoran jaminan)	339.062.254	339.062.254	264.385.865	264.385.865
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	53.634.777.852	53.634.777.852	54.476.907.780	54.476.907.780
Jumlah Aset Keuangan	64.224.363.182	64.224.363.182	68.800.141.282	68.800.141.282
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	4.263.103.096	4.263.103.096	3.785.259.399	3.785.259.399
Utang lain-lain	76.112.478	76.112.478	73.070.979	73.070.979
Beban Akrual	3.821.781.801	3.821.781.801	3.240.017.569	3.240.017.569
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	8.160.997.375	8.160.997.375	7.098.347.947	7.098.347.947
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang kepada pihak berelasi	818.000	818.000	10.200.000	10.200.000
Pinjaman bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	47.586.129.101	47.586.129.101	52.927.835.088	52.927.835.088
Pinjaman pembelian aset tetap	25.978.396.596	25.978.396.596	30.830.582.175	30.830.582.175
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	73.565.343.697	73.565.343.697	83.768.617.263	83.768.617.263
Jumlah Liabilitas Keuangan	81.726.341.072	81.726.341.072	90.866.965.210	90.866.965.210

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Aset dan Liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

1. *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

2. *Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari aset lain-lain (setoran jaminan) serta piutang dari dan utang keadaan pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registras, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2020		
	Jumlah Saham	Percentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Jumlah Saham	Percentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	224.555.686	25,33%	22.455.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	248.199.579	28,00%	24.819.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana satu (1) Waran Seri II memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearingratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	78.588.420.690	83.768.617.263
Dikurangi : kas	1.502.787.405	4.296.025.294
Utang neto	<u>77.085.633.285</u>	<u>79.472.591.969</u>
Jumlah ekuitas	128.677.351.945	151.868.100.767
Rasio utang neto terhadap modal	<u>59,91%</u>	<u>52,33%</u>

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(2.070.852.386)</u>
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	<u>(12.827.000.000)</u>
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>(1.846.153.568)</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	<u>(2.136.025.804)</u>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Waran seri II	365.296.200
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>45.648.485.117</u>
Pelaksanaan konversi waran seri II	1.875.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	<u>47.523.485.117</u>
Pelaksanaan konversi waran seri II	8.175
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	<u>47.523.493.292</u>
Pelaksanaan konversi waran seri II	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	<u>47.523.493.292</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2020				
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali		
	Modal saham	Saldo Laba	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(274.068.923)	246.434.560	(12.214.742)
PT Day Trans (DTS)	43.600.000	(6.129.547)	3.613.284	19.847
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.725.378)	19.801.392	(76.014)
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	736.331
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.799.209)	79.908.475	-
Jumlah	366.600.000	(388.986.726)	349.757.711	(12.270.909)
				315.100.076

31 Desember 2019				
		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali		
	Modal saham	Saldo Laba	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(271.937.718)	246.434.560	(2.131.205)
PT Day Trans	43.600.000	(7.267.573)	3.613.283	1.138.027
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.472.451)	19.801.393	(252.927)
PT Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)	-	736.331
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.676.507)	79.908.475	(122.703)
PT Kencana Transport	-	6.707.402.987	(7.328.637.594)	621.234.607
PT Weha Jalan Jalan	-	172	-	(172)
Jumlah	366.600.000	6.319.785.241	(6.978.879.883)	619.865.627
				327.370.985

28. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 3 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp. 100.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp. 405.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

29. Penjualan Bersih

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2020 Rp	30 Juni 2019 Rp
Jasa angkutan penumpang	19.827.402.290	44.333.285.015
Jasa angkutan antar kota	14.608.998.174	34.879.619.305
Lain-lain	1.537.049.950	4.263.020.388
Jumlah	35.973.450.414	83.475.924.708

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2020 Rp	30 Juni 2019 Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	37.730.200	1.442.853.171
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	32.000.000	55.140.000
PT Reed Panorama Exhibitions	2.520.000	25.801.000
PT Panorama Evenindo	-	122.040.000
PT Emerald Paradise	-	24.000.000
Jumlah	72.250.200	1.669.834.171
Pihak ketiga	35.901.200.214	81.806.090.537
Jumlah	35.973.450.414	83.475.924.708

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2020 Rp	30 Juni 2019 Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	10.880.418.246	4.029.649.814
Penyusutan	9.242.691.381	10.014.175.691
Beban kendaraan	10.207.210.687	15.003.952.932
Bahan bakar	6.090.338.585	11.707.603.437
Gaji dan tunjangan karyawan	3.294.153.925	3.904.712.942
Asuransi	532.733.745	475.738.275
Lain-lain	2.672.715.304	1.749.362.208
Jumlah	42.920.261.873	46.885.195.299

Selama triwulan kedua tahun 2020 dan 2019, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 86.065.000 dan Rp 333.305.000.

Pada triwulan kedua tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

31. Beban Penjualan

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>30 Juni 2019</u> Rp
Penjualan		
Pemasaran dan promosi	1.475.666.261	1.979.394.669
Gaji dan tunjangan karyawan	1.144.421.291	1.965.543.055
Jumlah	<u>2.620.087.552</u>	<u>3.944.937.724</u>

32. Beban Umum dan Administrasi

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>30 Juni 2019</u> Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	6.633.170.808	11.683.088.758
Penyusutan Aset tetap dan Hak Guna	4.257.929.797	1.714.998.820
Perbaikan dan pemeliharaan	1.713.043.799	914.738.710
Administrasi kantor	1.470.416.401	1.730.466.668
Jasa profesional dan Legal	772.011.446	605.891.450
Sewa	702.503.864	2.024.867.927
Pos dan telekomunikasi	700.427.483	644.607.397
Pajak	313.398.160	195.167.153
Asuransi	15.299.121	115.059.862
Lain-lain	593.026.424	630.611.398
Jumlah	<u>17.171.227.303</u>	<u>20.259.498.143</u>

Sampai semester kedua tahun 2020 dan 2019, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah nihil.

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>30 Juni 2019</u> Rp
Pinjaman bank jangka pendek	226.744.259	269.677.014
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	1.506.147.919	3.365.624.974
Pinjaman pembelian aset tetap	869.877.838	2.512.323.299
Liabilitas sewa	666.943	17.573.467
Jumlah	<u>2.603.436.959</u>	<u>6.165.198.754</u>

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 26 Februari 2020.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 279 karyawan pada 30 Juni 2020 dan 283 karyawan pada 31 Desember 2019.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>31 Desember 2019</u> Rp
Saldo awal tahun	3.468.516.643	3.663.475.617
Saldo entitas anak yang dilepas	-	(455.540.459)
Nilai jasa kini	107.500.000	316.006.366
Biaya bunga-bersih	27.968.350	275.659.467
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	45.120.000	777.240.071
Pembayaran imbalan	<u>(323.283.365)</u>	<u>(1.108.324.419)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>3.325.821.628</u>	<u>3.468.516.643</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Tingkat diskonto	7,8%	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat perputaran karyawan	5%-15%	5%-15%

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

36. Laba (Rugi) bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	<u>30 Juni 2020</u> Rp	<u>30 Juni 2019</u> Rp
Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>(23.133.357.913)</u>	<u>4.412.401.174</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u>886.411.265</u>	<u>886.411.265</u>
Laba (Rugi) per saham	<u>(26)</u>	<u>5</u>

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
 - b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Dwi Ratna Pertiwi
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
 - c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Buayatama Arung Jeram
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Emerald Paradise
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.
- Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni 2020	31 Desember 2019
			Rp	Rp
Aset				
Piutang usaha				
PT Destinasi Garuda Wisata	1.128.099.196	1.034.054.196	0,48	0,38
Grayline	883.690.756	952.768.756	0,37	0,35
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,03	0,02
PT Panorama JTB Tours Indonesia	45.388.200	55.116.200	0,02	0,02
PT Panorama World	-	30.685.300	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	14.585.000	21.075.000	0,01	0,01
Jumlah	2.137.313.152	2.159.249.452	0,90	0,80
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Investama	23.918.297.321	24.245.297.321	10,10	8,99
PT Panorama Sentrawisata Tbk	21.400.000.000	20.900.000.000	9,04	7,75
PT WEHA Investama	3.272.900.000	4.576.402.306	1,38	1,70
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2.583.489.208	1.580.586.902	1,09	0,59
PT Roda Prima Motor	2.010.115.147	2.078.409.377	0,85	0,77
PT Andalan Selaras Abadi	110.913.922	110.913.922	0,05	0,04
Satrijanto Tirtawisata	-	533.137.087	-	0,20
PT Graha Media Anugerah	-	150.000.000	-	0,06
PT Caldera Lintas Indonesia	-	23.775.000	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	-	14.000.000	-	0,01
Jumlah	53.295.715.598	54.212.521.915	22,50	20,11
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	732.254.500	850.694.500	0,67	0,72
PT Destinasi Garuda Wisata	95.650.000	-	0,09	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	-	-	-	-
Jumlah	827.904.500	850.694.500	0,76	0,72
Utang kepada pihak berelasi				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	818.000	-	0,00	-
PT Panorama Evenindo	-	10.200.000	-	0,01
Jumlah	818.000	10.200.000	0,00	0,01

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitas sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi Liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang mempunyai kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setarakas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

39. Ikatan dan Perjanjian

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa.

- (1) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbarui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- (2) Pada tanggal 2 Juni 2017, Entitas Anak menyewa tanah dan bangunan Hak milik yang terletak di Kecamatan Kembangan, Kelurahan Meruya Utara, Kotamadya Jakarta Barat dengan luas 640 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dimulai sejak 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2020 dan telah diperpanjang diperbarui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

40. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan lain-lain.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

	30 Juni 2020				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	24.905.067.840	11.621.911.974	1.008.136.000	(1.561.665.400)	35.973.450.414
Beban pokok penjualan	<u>36.405.071.825</u>	<u>7.164.034.479</u>	<u>912.820.969</u>	<u>(1.561.665.400)</u>	<u>42.920.261.873</u>
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	<u>(11.500.003.985)</u>	<u>4.457.877.495</u>	<u>95.315.031</u>	-	<u>(6.946.811.459)</u>
Laba Usaha	<u>(24.586.012.317)</u>	<u>(1.417.636.772)</u>	<u>(734.477.225)</u>	-	<u>(26.738.126.314)</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	200.000.000	-	-	-	200.000.000
Beban bunga dan keuangan lain	(2.460.088.987)	(143.347.971)	-	-	(2.603.436.959)
Pendapatan Bunga	281.201	1.666.548	311.286	-	2.259.035
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	-
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>(112.566.058)</u>	<u>186.547.082</u>	<u>(608.668.134)</u>	-	<u>(534.687.110)</u>
Laba Sebelum Pajak	<u>(26.958.386.161)</u>	<u>(1.372.771.114)</u>	<u>(1.342.834.073)</u>	-	<u>(29.673.991.349)</u>
Beban Pajak	<u>5.930.844.955</u>	<u>302.094.076</u>	<u>295.423.496</u>	-	<u>6.528.362.527</u>
Laba (Rugi) Bersih	<u>(21.027.541.206)</u>	<u>(1.070.677.038)</u>	<u>(1.047.410.577)</u>	-	<u>(23.145.628.822)</u>
Pendapatan komprehensif lain	(45.120.000)	-	-	-	(45.120.000)
Laba (rugi) komprehensif	<u>(21.072.661.206)</u>	<u>(1.070.677.038)</u>	<u>(1.047.410.577)</u>	-	<u>(23.190.748.822)</u>
Aset Segmen *)	<u>165.298.432.373</u>	<u>56.134.775.652</u>	<u>14.972.362.436</u>	-	<u>236.405.570.460</u>
Liabilitas Segmen *)	<u>78.716.121.810</u>	<u>13.269.728.804</u>	<u>1.463.542.039</u>	-	<u>93.449.392.652</u>
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	976.645.000	1.433.514.064	-	-	2.410.159.064
Penyusutan & amortisasi	<u>11.016.826.311</u>	<u>1.789.316.038</u>	<u>66.376.127</u>	-	<u>12.872.518.476</u>
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	24.380.887.840	11.621.911.974	1.008.136.000	(1.561.665.400)	35.449.270.414
Luar Jawa	524.180.000	-	-	-	524.180.000
Jumlah	<u>24.905.067.840</u>	<u>11.621.911.974</u>	<u>1.008.136.000</u>	<u>(1.561.665.400)</u>	<u>35.973.450.414</u>
Aset segmen					
Jawa	163.081.959.373	56.134.775.652	14.607.446.179	-	233.824.181.204
Luar Jawa	<u>2.216.472.999</u>	-	<u>364.916.257</u>	-	<u>2.581.389.256</u>
Jumlah	<u>165.298.432.373</u>	<u>56.134.775.652</u>	<u>14.972.362.436</u>	-	<u>236.405.570.460</u>

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

	30 Juni 2019				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	48.947.121.561	34.890.198.298	3.647.911.100	(4.009.306.251)	83.475.924.708
Beban pokok penjualan	30.711.077.015	18.310.939.383	1.872.485.152	(4.009.306.251)	46.885.195.299
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	18.236.044.546	16.579.258.915	1.775.425.948	-	36.590.729.409
Laba Usaha	6.633.777.446	5.373.004.859	379.511.237	-	12.386.293.542
Keuntungan atas penjualan aset tetap	731.832.322	-	-	-	731.832.322
Beban bunga dan keuangan lain	(4.481.616.036)	(1.681.216.012)	(2.366.706)	-	(6.165.198.754)
Pendapatan Bunga	7.569.221	6.494.608	273.896	-	14.337.725
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(140.893.963)	-	-	(140.893.963)
Pendapatan (bebannya) lain-lain - neto	(28.679.509)	5.025.392	(1.234.851)	-	(24.888.968)
Laba Sebelum Pajak	2.862.883.443	3.562.414.885	376.183.576	-	6.801.481.904
Beban Pajak	(715.720.861)	(952.085.746)	(94.045.894)	-	(1.761.852.501)
Laba (Rugi) Neto	2.147.162.582	2.610.329.139	282.137.682	-	5.039.629.403
Pendapatan komprehensif lain	(36.737.453)	-	-	-	(36.737.453)
Laba (rugi) komprehensif	2.110.425.129	2.610.329.139	282.137.682	-	5.002.891.950
Aset Segmen *)	212.568.481.557	95.288.196.266	16.961.081.742	-	324.817.759.565
Liabilitas Segmen *)	100.473.378.937	45.700.741.570	645.219.106	-	146.819.339.611
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	1.523.589.002	63.985.851	-	-	1.587.574.853
Penyusutan & amortisasi	10.086.662.456	1.627.587.746	14.924.309	-	11.729.174.511
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	47.027.505.887	34.890.198.298	3.647.911.100	(3.734.874.900)	81.830.740.385
Luar Jawa	1.919.615.674	-	3.647.911.100	(274.431.351)	1.645.184.323
Jumlah	48.947.121.561	34.890.198.298	3.647.911.100	(4.009.306.251)	83.475.924.708
Aset segmen					
Jawa	208.827.851.866	95.288.196.266	16.551.355.152	-	320.667.403.284
Luar Jawa	3.740.629.691	409.726.591	-	-	4.150.356.282
Jumlah	212.568.481.557	95.288.196.266	16.961.081.743	-	324.817.759.566

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	977.034.424	1.127.925.000
Perolehan Aset Hak Guna melalui liabilitas Sewa	1.150.000.000	-
